Mauriduna Journal of Islamic Studies
E-ISSN : 2792-0876
Vol. 5, No. 1, Februari 2024, Hlm. 300-312
DOI: 10.37274/mauriduna.v5i1.455
http://ejournal.arraayah.ac.id

Optimalisasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam Kurikulum Merdeka: Strategi dan Konsep Penyusunan Soal Bahasa Arab di MTs Pembangunan Jakarta

Ahmad Ashfia*, Ubaid Ridlo, Raswan
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
*ahmad_ashfia23@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak

Penerapan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Kurikulum Merdeka di MTs Pembangunan Jakarta bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Subjek penelitian adalah guru bahasa Arab dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran berbasis HOTS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penyusunan soal HOTS melibatkan pendekatan berbasis analisis teks, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif, yang efektif dalam merangsang pemikiran kritis siswa. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran interaktif, seperti video dan studi kasus, untuk mendorong siswa mengaitkan pengetahuan bahasa Arab dengan kehidupan nyata. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan waktu dan adaptasi siswa terhadap soal HOTS, penerapan HOTS secara keseluruhan menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan linguistik dan kognitif siswa. Adapun langkah strategi dan konsep penyusunan soal bahasa Arab berbasis HOTS di sekolah ini adalah Menentukan Tujuan Pembelajaran, Menentukan Jenis Soal, menentukan tingkat kesulitan soal, mengintegrasikan *higher order thinking skills* (HOTS), konsep desain soal, penyusunan butir soal, penggunaan media pendukung, langkah validasi dan uji coba, dan penilaian dan umpan balik.

Kata kunci: HOTS, Kurikulum Merdeka, Strategi, Konsep Penyusunan Soal Bahasa Arab

Abstract

The application of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in the Kurikulum Merdeka at MTs Pembangunan Jakarta aims to enhance students' critical, analytical, and creative thinking skills, particularly in Arabic language learning. This research employs a descriptive qualitative method, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and document analysis. The research subjects include Arabic language teachers and students involved in HOTS-based learning processes. The findings indicate that the strategy for designing HOTS questions involves a text-based analysis approach, group discussions, and collaborative projects, which are effective in stimulating students' critical thinking. Teachers also use interactive learning media, such as videos and case studies, to encourage students to connect Arabic language knowledge with real-life contexts. Despite

Diserahkan: 24-12-2023 **Disetujui**: 27-01-2024. **Dipublikasikan**: 28-02-2024

challenges such as time constraints and students' adaptation to HOTS questions, the overall implementation of HOTS demonstrates positive impacts on improving students' linguistic and cognitive abilities. The steps for designing Arabic language questions based on HOTS in this school include determining learning objectives, selecting question types, defining the level of difficulty, integrating HOTS, designing the question concept, drafting the questions, utilizing supporting media, conducting validation and trials, and providing assessment and feedback.

***Keywords**: HOTS, Kurikulum Merdeka, Strategy, Arabic Language Question Design Concept.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini semakin menekankan pentingnya kemampuan berpikir tingkat tinggi atau ***Higher Order Thinking Skills*** **(HOTS)** sebagai salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. HOTS, yang mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi baru, merupakan keterampilan esensial di era modern yang tidak cukup hanya mengandalkan hafalan atau pemahaman sederhana terhadap materi pembelajaran.[1] Di Indonesia, kebutuhan akan peningkatan kualitas pendidikan yang sejalan dengan tuntutan abad 21 ini diwujudkan dalam penerapan **Kurikulum Merdeka.** Kurikulum ini memberi kebebasan kepada guru untuk lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, sehingga siswa dapat beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi berbagai tantangan global.[2]

Bahasa Arab merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterkaitan mendalam dengan berbagai bidang ilmu lainnya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di kelas, materi Bahasa Arab sering dihubungkan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu menggali ide atau konsep serta mengembangkan keterampilan Bahasa Arab mereka berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah mereka miliki.[3]

---

[1] Brookhart, S. M., ***How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom***. (Alexandria: ASCD, 2010). 223-225

[2] Kemendikbudristek., ***Kajian Akademik Kurikulum Merdeka***. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP Kemendikbud, 2024). h. 11

[3] Umar Faruq & M. Miftakhul Huda., 'Bahasa Arab Berbasis Peningkatan Pembelajaran HOTS (Kajian Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Step 2 Kemenag RI', ***Jurnal Al-Hikmah***, vol. 8 Maret th, 2020, h. 2. https://ejournal.badrussholeh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/135

Dengan adanya pembelajaran HOTS, guru dituntut untuk menguasai materi dan strategi pembelajaran yang berbasis keterampilan belajar tingkat tinggi. Sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan memahami apa yang mereka pelajari. Meskipun pada kenyataannya masih ada saja peserta didik yang belum bisa secara utuh mengikuti pembelajaran berbasis HOTS.

Dalam konteks pembelajaran **bahasa Arab**, penerapan HOTS tidak hanya sebatas pada penguasaan aspek linguistik, tetapi juga mencakup pemahaman budaya, nilai-nilai sosial, dan agama yang terkandung dalam bahasa tersebut.[4] Siswa diharapkan mampu menganalisis teks Arab, menginterpretasikan makna yang tersembunyi di balik bahasa, serta mengaitkan informasi yang diperoleh dengan kehidupan nyata.[5] Oleh karena itu, pengembangan HOTS melalui pembelajaran bahasa Arab memerlukan strategi khusus, terutama dalam hal penyusunan soal evaluasi yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan analitis dari siswa.

Guru bahasa Arab ketika ingin menerapkan pembelajaran HOTS dan disertai dengan kurikulum merdeka diharapkan mampu membuat evaluasi dan soal-soal penilaian berbasis HOTS, supaya peserta didik tidak hanya selalu disuguhkan evaluasi berbasis LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) berupa level C1 (mengetahui), C2 (memahami), C3 (menerapkan), akan tetapi juga disuguhkan dengan evaluasi berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) berupa level C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (berkreasi/mencipta). Tujuannya bukan hanya untuk meningkatkan kualitas soal, tetapi juga untuk membiasakan peserta didik mengerjakan soal yang berstandar internasional.[6]

MTs Pembangunan Jakarta sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam memiliki komitmen kuat dalam mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan global melalui implementasi HOTS di setiap mata pelajaran, termasuk bahasa Arab. Guru di

---

[4] Sulistyaningsih, T., & Amin, M., 'Integrasi HOTS dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah Islam', ***Jurnal Bahasa dan Sastra Arab***, 11(1) th, 2022, 75-88.

[5] Rifda Haniefa., 'Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada penilaian Empat keterampilan Berbahasa Arab, ***Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies,*** Vol. 1 No.1, Januari 2022. h. 63-64. https://journal.stai-nuruliman.ac.id/index.php/tlmi/article/view/11/11

[6] Umar Faruq & M. Miftakhul Huda., 'Bahasa Arab Berbasis Peningkatan Pembelajaran HOTS (Kajian Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Step 2 Kemenag RI', ***Jurnal Al-Hikmah***, vol. 8 Maret th, 2020, h. 3. https://ejournal.badrussholeh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/135

sekolah ini dihadapkan pada tantangan untuk menyusun soal evaluasi berbasis HOTS yang mampu mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, sekaligus memotivasi mereka untuk belajar secara mendalam dan bermakna. Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru tidak hanya mengajarkan tata bahasa dan kosakata, tetapi juga berupaya mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami teks-teks klasik dan modern, serta menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.[7]

Meskipun demikian, penerapan HOTS dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Pembangunan Jakarta tidak terlepas dari berbagai kendala. Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam menyusun soal yang sesuai dengan standar HOTS, terutama karena terbatasnya waktu dan sumber daya yang tersedia. Siswa juga memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan pola soal yang lebih menantang dan berbeda dari soal-soal konvensional yang lebih menekankan pada hafalan. Namun, upaya ini tetap penting untuk terus dilakukan agar tujuan Kurikulum Merdeka dalam mencetak generasi yang cerdas dan kreatif dapat tercapai.

Terdapat beberapa riset yang sejalan dengan penelitian ini, seperti riset yang dilakukan oleh Fakturmen mengenai analisis kemampuan guru bahasa Arab dalam menyusun soal HOTS pada penilaian akhir sekolah di MAN 3 Sleman. Riset ini merupakan salah satu penelitian relevan yang mengkaji penyusunan soal bahasa Arab berbasis HOTS. Di dalamnya membahas terkait analisis soal-soal HOTS yang dibuat oleh guru bahasa Arab MAN 3 Sleman. Dan hasil dari pembahasan ini menyatakan bahwa kemampuan guru bahasa Arab di sekolah tersebut dalam menyusun soal HOTS memiliki predikat baik.[8]

Riset lainnya yang disusun oleh Moh. Zainal Fanani mengenai strategi pengembangan soal HOTS dalam kurikulum 2013. Penelitian ini membahas terkait langkah dan strategi penyusunan soal-soal HOTS yang dilakukan dengan melibatkan

[7] Hermawan, H. 'Penerapan HOTS dalam pembelajaran bahasa asing: Sebuah studi kasus'. ***Jurnal Pendidikan Bahasa***, 8(2) th, 2019, 45-60..

[8] Fakurmen. '***Analisis Kemampuan Guru Bahasa Arab Dalam Menyusun Soal HOTS Pada Penilaian Akhir Sekolah di MAN 3 Sleman***'. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2022). h. ix

seluruh komponen stakeholder di bidang pendidikan mulai dari tingkat pusat sampai ke daerah, sesuai dengan tugas pokok dan kewenangan masing-masing.[9]

Secara mendasar penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi strategi dan tantangan yang dihadapi dalam penyusunan soal berbasis HOTS pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Pembangunan Jakarta dalam kurikulum merdeka. Melalui kajian yang mendalam terhadap metode pengajaran dan evaluasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana HOTS dapat dioptimalkan dalam pembelajaran bahasa Arab, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di sekolah tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi penerapan HOTS dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Pembangunan Jakarta. Metode ini dipilih karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengamatan langsung, wawancara, dan analisis dokumen. Selain itu, penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana HOTS diintegrasikan dalam pembelajaran dan evaluasi di sekolah tersebut, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam menyusun soal berbasis HOTS. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Arab dan siswa di MTs Pembangunan Jakarta. Data dianalisis secara tematik menggunakan model Miles dan Huberman, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[10]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Pembangunan Jakarta

[9] Moh. Zainal Fanani. 'Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Kurikulum 2013. ***Edudeena: Journal Journal of Islamic Religious Education***. Vol.II, No.1 Januari2018 h. 57 https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582

[10] Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Pembangunan Jakarta sudah mulai diimplementasikan, meskipun terdapat beberapa tantangan. Guru-guru bahasa Arab telah berusaha menyusun soal-soal berbasis HOTS yang melibatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi siswa. Misalnya, dalam ujian tengah semester, beberapa soal meminta siswa untuk menganalisis penggunaan kata dan frasa dalam teks bahasa Arab serta mengevaluasi makna tersembunyi dalam dialog.

Namun, hasil observasi dan wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menjawab soal yang melibatkan pemikiran tingkat tinggi, terutama pada aspek evaluasi dan kreasi. Kebiasaan siswa yang lebih terbiasa dengan soal-soal berbasis hafalan menjadi salah satu faktor penyebabnya. Guru di sekolah ini berpendapat bahwa penyesuaian terhadap soal HOTS membutuhkan proses yang lebih lama, terutama karena siswa harus didorong untuk berpikir kritis, bukan sekadar mengingat materi.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, ditemukan bahwa meskipun soal HOTS terasa lebih menantang, mereka mulai menyadari pentingnya berpikir kritis dalam memahami bahasa Arab. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka merasa lebih tertantang untuk mengeksplorasi materi dan berpikir lebih mendalam ketika menghadapi soal HOTS.

2. Penyusunan Soal HOTS dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil analisis soal-soal yang disusun oleh guru bahasa Arab di MTs Pembangunan Jakarta menunjukkan bahwa guru telah mulai menggunakan beberapa indikator HOTS dalam penyusunan soal. Soal-soal tersebut mencakup kemampuan menganalisis struktur bahasa, mengevaluasi teks, dan mengaitkan makna kata dalam konteks budaya Arab. Berikut adalah beberapa contoh soal berbasis HOTS yang ditemukan dalam penelitian:

- Menganalisis: Siswa diminta mengidentifikasi perbedaan gramatikal antara dua teks yang memiliki tema serupa.
- Mengevaluasi: Siswa diminta untuk memberikan pendapat mengenai pengaruh nilai-nilai Islam dalam sebuah teks naratif bahasa Arab.
- Menciptakan: Siswa diberikan tugas untuk membuat cerita pendek berdasarkan kosakata yang telah dipelajari, namun dengan konteks modern.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dalam menyusun soal HOTS, guru menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan antara kompleksitas soal dan kemampuan siswa. Guru bahasa Arab sering kali perlu menyesuaikan tingkat kesulitan soal agar tidak terlalu sulit bagi siswa, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan soal HOTS.

Studi ini juga mengungkapkan bahwa sebagian besar soal yang masuk kategori HOTS masih terbatas pada kemampuan analisis dan belum banyak menyentuh ranah evaluasi dan kreasi, yang merupakan tingkat tertinggi dalam taksonomi Bloom yang direvisi. Guru bahasa Arab menyatakan bahwa menyusun soal yang mendorong siswa untuk menciptakan teks baru atau mengevaluasi makna dalam teks bahasa Arab membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan dalam penyusunan soal HOTS yang lebih variatif dan mendalam.

Adapun langkah strategi dan konsep penyusunan soal bahasa Arab berbasis HOTS yang didapati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Tujuan Pembelajaran

a. Identifikasi Kompetensi Dasar: Pastikan soal sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, seperti penguasaan keterampilan (*istima', kalam, qiro'ah, kitabah*) atau aspek tata bahasa (*nahwu, sharaf*).
b. Jenis Keterampilan yang Diukur:
    1) Kognitif: Pengetahuan dan pemahaman.
    2) Afektif: Penghargaan terhadap budaya Arab.
    3) Psikomotorik: Kemampuan berbicara atau menulis.

2. Menentukan Jenis Soal

a. Pilihan Ganda (*Multiple Choice*): Gunakan untuk mengukur penguasaan kosakata, tata bahasa, dan pemahaman teks.
b. Isian Singkat: Cocok untuk latihan menerapkan kaidah nahwu/sharaf.
c. Benar/Salah: Untuk mengevaluasi pemahaman kaidah atau teks pendek.
d. Esai: Mengukur kemampuan berpikir kritis dan ekspresi tulis dalam Bahasa Arab.
e. Praktik: Untuk menguji keterampilan berbicara atau membaca.

3. Menentukan Tingkat Kesulitan Soal

a. Soal Mudah: Untuk mengukur pengetahuan dasar, seperti kosakata umum (e.g., أسماء الإشارة).
b. Soal Sedang: Mengukur aplikasi tata bahasa dalam kalimat (e.g., penggunaan أفعال ناقصة atau حروف جر).
c. Soal Sulit: Menguji analisis dan sintesis dalam memahami teks panjang atau kompleks.

4. Mengintegrasikan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

a. Analisis (*Analysis*): Contoh: Identifikasi struktur kalimat dalam teks Arab.
b. Evaluasi (*Evaluation*): Contoh: Menilai keefektifan penggunaan kata dalam paragraf.
c. Kreasi (*Creation*): Contoh: Membuat dialog atau cerita pendek berdasarkan tema tertentu.

5. Konsep Desain Soal

a. Berbasis Konteks: Gunakan situasi sehari-hari atau budaya Arab-Islam sebagai konteks soal (e.g., kehidupan di pasar, masjid, atau rumah).
b. Berbasis Teks: Gunakan teks pendek seperti hadits, ayat Al-Qur'an, atau cerita rakyat.
c. Variasi Tingkat Bahasa: Gunakan bahasa fusha (formal) atau amiyah (dialek) sesuai tujuan pembelajaran.

6. Penyusunan Butir Soal

a. Kejelasan Instruksi: Instruksi harus sederhana dan jelas, misalnya, "Lengkapi kalimat berikut."
b. Satu Dimensi Penilaian: Hindari soal yang mengukur lebih dari satu kompetensi dalam satu butir.
c. Distribusi Bobot: Pastikan soal sesuai dengan proporsi pembelajaran yang telah diajarkan.

7. Penggunaan Media Pendukung

a. Audio: Untuk soal mendengar (*istima'*), gunakan rekaman percakapan atau cerita pendek.
b. Visual: Sertakan gambar untuk mempermudah pemahaman kosakata atau konteks.

c. Interaktif: Gunakan aplikasi atau teknologi untuk memberikan soal yang interaktif, seperti kuis online.

8. Langkah Validasi dan Uji Coba

a. Analisis Butir Soal: Periksa tingkat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesulitan soal.
b. Uji Coba: Lakukan uji coba soal kepada kelompok kecil siswa untuk memastikan keefektifan.

9. Contoh Soal

a. Pilihan Ganda:
   - "ما معنى الكلمة (المكتبة)؟"
     - أ) المدرسة
     - ب) البيت
     - ج) السوق
     - د) مكان الكتب

b. Isian Singkat:
   "Tuliskan isim isyarah untuk kata benda berikut: هذا ____."
c. Esai:
   "Deskripsikan rutinitas harianmu dalam 5 kalimat menggunakan kalimat nominal."

10. Penilaian dan Umpan Balik

a. Berikan kunci jawaban dengan rubrik penilaian yang jelas.
b. Sertakan umpan balik yang membangun agar siswa memahami kesalahan dan memperbaikinya.

Dengan strategi ini, soal Bahasa Arab dapat dirancang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

3. Dampak HOTS pada Keterampilan Berpikir Siswa

Melalui hasil tes dan observasi di kelas, ditemukan bahwa penerapan HOTS memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis

siswa. Siswa yang aktif terlibat dalam menjawab soal-soal HOTS menunjukkan peningkatan dalam pemahaman terhadap materi bahasa Arab, terutama dalam hal memahami konteks dan makna dari teks yang lebih kompleks. Namun, dampak ini lebih terlihat pada siswa dengan kecerdasan linguistik dan visual-spasial, dibandingkan dengan siswa yang lebih mengandalkan kecerdasan kinestetik atau musikal.

Guru bahasa Arab di MTs Pembangunan Jakarta juga mencatat adanya peningkatan keterampilan komunikasi siswa setelah penerapan soal HOTS. Siswa mulai terbiasa mengemukakan pendapat mereka secara lebih kritis dan berani berdebat tentang makna suatu teks. Misalnya, saat diskusi tentang teks dialog dalam bahasa Arab, siswa dapat mengidentifikasi pesan tersembunyi atau makna implisit yang mungkin terlewatkan oleh siswa lain. Hal ini menunjukkan bahwa soal HOTS tidak hanya meningkatkan kemampuan pemahaman teks bahasa Arab, tetapi juga keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Meskipun begitu, masih ada kendala dari segi kesediaan waktu dalam mengimplementasikan HOTS secara penuh di setiap sesi pembelajaran. Guru terkadang menghadapi tekanan untuk menyelesaikan silabus, yang membuat penerapan HOTS di setiap materi pembelajaran belum dapat maksimal. Siswa juga membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan soal-soal yang menantang keterampilan berpikir kritis mereka, dibandingkan dengan soal berbasis hafalan.

4. Kendala dan Solusi dalam Implementasi HOTS

Beberapa kendala dalam implementasi HOTS yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain adalah:

- Kurangnya pemahaman siswa terhadap cara menjawab soal HOTS, terutama soal yang membutuhkan evaluasi dan kreasi.
- Waktu terbatas dalam proses pembelajaran yang menghambat guru untuk mengajarkan materi dengan metode HOTS sepenuhnya.
- Pelatihan guru yang masih terbatas dalam menyusun soal HOTS, sehingga banyak guru yang cenderung membuat soal yang hanya berfokus pada kemampuan analisis.

Untuk mengatasi kendala ini, beberapa solusi yang dapat diambil adalah:

- Pelatihan intensif bagi guru dalam menyusun soal HOTS dan pengajaran berbasis HOTS. Guru perlu diberi pembekalan tentang cara mengintegrasikan HOTS secara efektif dalam kurikulum bahasa Arab.
- Pendekatan bertahap dalam penerapan HOTS, di mana soal-soal HOTS diperkenalkan secara bertahap kepada siswa agar mereka lebih terbiasa dengan proses berpikir kritis dan kreatif.
- Peningkatan waktu yang disediakan untuk latihan soal berbasis HOTS di kelas sehingga siswa dapat lebih terbiasa menghadapi soal-soal yang menantang kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka.

5. Signifikansi dan Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai penerapan HOTS dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penerapan HOTS terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, meskipun membutuhkan proses adaptasi yang lebih lama. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam merancang soal-soal yang sesuai dengan standar HOTS.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi pengembangan kurikulum di sekolah lain, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab yang lebih berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengungkap berbagai aspek terkait penerapan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Pembangunan Jakarta. Penerapan HOTS, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa, telah mulai diterapkan oleh guru-guru di sekolah ini. Namun, penerapannya masih menghadapi beberapa tantangan signifikan.

Guru bahasa Arab di sekolah ini memiliki pemahaman yang cukup baik tentang konsep HOTS, terutama terkait dengan taksonomi Bloom yang direvisi. Mereka berusaha menyusun soal-soal yang menuntut siswa untuk tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu yang baru. Namun, tantangan terbesar yang ditemukan adalah bahwa soal-soal yang disusun lebih banyak

berfokus pada kemampuan analisis, sementara soal yang mengukur kemampuan evaluasi dan kreasi siswa masih terbatas.

Siswa juga menunjukkan bahwa mereka belum terbiasa dengan soal-soal berbasis HOTS. Hal ini membuat mereka merasa kesulitan, terutama dalam menjawab soal yang menuntut mereka untuk berpikir lebih dalam. Sebagian besar siswa masih terbiasa dengan soal-soal yang berbasis hafalan, sehingga transisi menuju soal HOTS memerlukan waktu dan latihan yang lebih intensif. Meskipun demikian, setelah berulang kali terlibat dalam latihan soal HOTS, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam menganalisis teks bahasa Arab.

Penelitian ini juga menemukan bahwa waktu yang dialokasikan untuk menerapkan HOTS di dalam kelas menjadi salah satu kendala utama. Guru membutuhkan lebih banyak waktu untuk menjelaskan konsep dan cara berpikir yang dibutuhkan untuk menjawab soal-soal HOTS. Selain itu, waktu di kelas juga sering tidak cukup untuk menyelesaikan pembelajaran dengan soal-soal yang menuntut analisis, evaluasi, dan kreasi secara mendalam.

Melalui model analisis Miles dan Huberman, penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa sebagian besar soal HOTS yang digunakan masih berada pada level analisis. Untuk mencapai penerapan HOTS yang optimal, diperlukan peningkatan dalam soal-soal yang menekankan kemampuan evaluasi dan kreasi, yang merupakan level tertinggi dalam taksonomi Bloom.

Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa penerapan HOTS dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Pembangunan Jakarta masih perlu ditingkatkan, baik dari segi keterampilan guru dalam menyusun soal maupun pembiasaan siswa dalam menghadapi soal-soal yang lebih kompleks. Diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memperkaya metode pembelajaran dan penyusunan soal berbasis HOTS, serta peningkatan alokasi waktu di dalam kelas untuk memastikan penerapan HOTS berjalan efektif.

Dengan dukungan yang tepat, penerapan HOTS memiliki potensi besar untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis yang lebih mendalam, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Hal ini akan berdampak

positif pada kualitas pembelajaran bahasa Arab, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengevaluasi materi secara lebih luas dan mendalam.

V. DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. 2010. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.

Brookhart, S. M. 2010. *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria, VA: ASCD.

Fakurmen. 2022. 'Analisis Kemampuan Guru Bahasa Arab Dalam Menyusun Soal HOTS Pada Penilaian Akhir Sekolah di MAN 3 Sleman'. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Faruq, Umar & M. Miftakhul Huda. 2020. 'Bahasa Arab Berbasis Peningkatan Pembelajaran HOTS (Kajian Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Step 2 Kemenag RI', *Jurnal Al-Hikmah*, vol. 8. https://ejournal.badrussholeh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/135

Haniefa, Rifda. 2022. 'Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada penilaian Empat keterampilan Berbahasa Arab, *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies,* Vol. 1 No.1. https://journal.stai-nuruliman.ac.id/index.php/tlmi/article/view/11/11

Hermawan, H. 2019. 'Penerapan HOTS dalam pembelajaran bahasa asing: Sebuah studi kasus'. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, vol. 8, no. 2.

Kemendikbudristek. 2024, *Kajian Akademik* ***Kurikulum Merdeka***. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Buku Pegangan Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moh. Zainal Fanani. 2018. 'Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Kurikulum 2013. *Edudeena: Journal Journal of Islamic Religious Education*. Vol.II, No.1 h. 57 https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582

Saputra, Hatta. 2016 '*Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*'. Bandung: SMILE's Publishing,

Sulistyaningsih, T., & Amin, M. 2022. 'Integrasi HOTS dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah Islam', *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, vol. 11, no. 1.